

# FENOMENA REMAJA BERPROFESI SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DI PELABUHAN SUKA BANGUN KECAMATAN DELTA PAWAN KABUPATEN KETAPANG

Oleh:  
**MUHAMMAD NURIHSAN**  
NIM. E51110052

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2016

*E.mail: ichanmuhammad91@gmail.com*

## Abstrak

Pedagang asongan merupakan salah satu alternatif pekerjaan di sektor informal. Pekerjaan ini tidak membutuhkan modal besar serta keterampilan khusus dan pendidikan yang tinggi. Sehingga usaha ini tergolong mudah serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi setiap orang terlebih bagi remaja miskin yang tidak mempunyai pendidikan cukup tinggi sehingga dapat memberikan mereka pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendorong mereka bekerja sebagai pedagang asongan dan dampak yang ditimbulkan ketika remaja memilih bekerja sebagai pedagang asongan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara, didukung pula oleh observasi dan dokumentasi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong remaja memilih bekerja sebagai pedagang asongan adalah tidak ada pekerjaan lain lagi sehingga pedagang asongan menjadi alternatif pekerjaan remaja-remaja. Mempertahankan kelangsungan hidup merupakan hajat orang banyak demi memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan. Tetapi karena kemiskinan, tentunya berimplikasi pada ekonomi keluarga yang cenderung lemah sehingga memaksa remaja tersebut untuk membantu ekonomi keluarga agar dapat meningkatkan taraf kehidupan yang layak bagi keluarganya. Menambah penghasilan keluarga merupakan faktor pendorong selanjutnya, tentunya dengan jumlah tanggungan rumah tangga yang berada pada keluarga mereka yang harus dipenuhi kebutuhannya, remaja ini ikut membantu apa yang mereka bisa bantu dengan menjadi pedagang asongan dan mereka sadar dengan penghasilan yang hanya bertumpu pada orang tua sebagai pencari nafkah tidak akan mencukupi kebutuhan keluarga sehingga memaksa remaja ini ikut membantu mencari penghasilan tambahan. Remaja-remaja ini sangat menyukai tipe pekerja lepas (*Freelance*), Modal yang terbilang kecil sehingga dengan mudah mereka memasuki usaha ini.

Kata-kata Kunci: Remaja Pedagang Asongan, Faktor Pendorong, Dampak Sosial Ekonomi

## THE PHENOMENON OF TEENAGERS LIVING AS HAWKERS IN SUKA BANGUN HARBOR-DISTRICT OF DELTA PAWAN-KETAPANG

### Abstract

Hawkers is one of the alternative jobs in informal sector. This job does not require large capital, specialized skills and even higher education. Thus it is relatively easy and can provide job opportunity for everyone especially for poor teenagers who do not have enough education so as to give them income. This study aims to determine the factors that drove them to work as hawkers and the impact caused when they choose to work as hawkers. The method in this study is a qualitative method that emphasizes the aspects of depth information obtained through interviews, observation and documentation.

The result showed that teenagers choose to work as hawkers due to there is no other option for them. People need to maintain their life by getting needs such as clothing, food and shelter, but because of poverty, it has implications towards the economic conditions of the family so that it forces the teenagers to improve the standard of a decent life for their families. Helping the family income is a further driving factor. The number of dependents in a household has to meet their needs, this situation forces the teenagers to help their family by being hawkers and they are aware that if they only rely on their parents, this will not be sufficient. In addition, they really like to work as a Freelance because it only needs a small capital so that they can enter this business easily.

*Keywords: Teenagers, Hawkers, Driving Factor, Social Economic Impact*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang semakin pesat namun tidak diikuti dengan akses lapangan pekerjaan yang memadai sehingga menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan pada tempat sektor formal akan beralih ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai. Sehingga sektor informal menjadai solusi dan alternatif dalam mendapatkan sumber penghasilan. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk di dalam sektor informal, antara lain adalah pedagang asongan, pedagang kaki lima, warung nasi, penjual pakaian, penjual rokok, penjual koran, majalah, penjual makanan kecil, minuman, dan lain-lainnya (Manning, 1991:39).

Berdagang merupakan sektor lapangan pekerjaan yang termasuk dalam salah satu kelompok lapangan pekerjaan informal yang banyak ditekuni dan

dikerjakan oleh masyarakat. Unit usaha perdagangan yang terdapat pada masyarakat sangat beragam jenisnya, baik itu dalam skala kecil, menengah, maupun dalam skala yang besar. Seiring dengan semakin banyaknya pedagang asongan maka muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijual pedagang asongan kekonsumen secara langsung. Peluang usaha seperti ini sering kali dimanfaatkan oleh banyak kalangan industri menengah kebawah seperti produsen minuman, koran, atau rokok dan masih banyak lagi. Contohnya, mulai banyak yang memanfaatkan pedagang asongan sebagai tenaga pemasaran yang dapat secara langsung menyentuh konsumen dan tentunya berdagang asongan termasuk unit usaha kecil yang dapat dijangkau masyarakat ekonomi menengah kebawah. Di tengah kesulitan krisis ekonomi yang melanda Negara kita pada saat sekarang ini, dimana mencari nafkah semakin sulit, tingkat

kemiskinan semakin meningkat lapangan pekerjaan menjadi sulit dan pengangguran pun semakin merajalela. Membuat masyarakat harus memikirkan cara untuk mempertahankan hidup. Dengan modal yang terbatas, kemampuan yang masih terbilang minim, dan mudahnya usaha ini dimasuki menjadikan banyak orang memilih profesi sebagai pedagang asongan.

Pedagang asongan adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara mengelilingi suatu tempat ke tempat yang lainya, serta barang dagangan tersebut ditenteng, didorong, dan digendong dengan menggunakan banyak media alat bantu. Pedagang asongan biasanya menjual barang berupa pulpen, stiker dan makanan ringan seperti jajanan berupa kerupuk, manisan, roti dan lain-lainnya. Pedagang asongan lebih banyak bekerja diluar rumah sebagai pedagang keliling dan tidak terikat dalam segi pekerjaan seperti pekerjaan formal serta mobilitas aktif secara pergerakan tidak menetap pada satu tempat saja (Manning, 1991:24). Dengan begitu dapat disimpulkan dari penegertian diatas bahwa pedagang asongan adalah pedagang yang melakukan beraneka ragam bentuk usaha sendiri serta usaha yang berskala kecil yang termasuk dalam ragam unit sektor informal dan pekerjaan tidak tetap penghasilannya

dengan ciri-ciri sosial ekonomi rendah. Berdagang pada umumnya merupakan sumber pendapatan dari sebagian masyarakat yang mempunyai usaha milik sendiri dan tentunya kondisi ekomomi keluarga yang kurang maka mengharuskan setiap orang untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pada penelitian Susanti Ningsih (2012), menurutnya dalam penelitian tentang pedagang asongan pada hasil penelitiannya yang menjadi faktor pendorong seseorang memilih bekerja sebagai pedagang asongan adalah keterbatasan dalam aspek ekonomi keluargalah atau dengan kata lain kemiskinan keluarga sebagai faktor utama yang mendorong mereka memilih sektor informal yaitu berdagang asongan. Pedagang asongan menjadi lahan basah peruntungan ekonomi bagi mereka untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dan bertahan hidup. Selain itu faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi pedagang asongan adalah faktor usia kerja, tidak adanya pendidikan yang lebih memadai dan tidak adanya pekerjaan lain untuk dijadikan pekerjaan. Saat ini sektor informal seperti berdagang asongan sedang berkembang karena susahnya mendapatkan lapangan pekerjaan pada sektor formal sehingga begitu banyak orang beralih kesektor informal. Hal itu disebabkan karena

sektor informal memberi ruang yang luas bagi masyarakat yang tidak memiliki skill dalam sektor ekonomi formal yang memberikan syarat yang cukup tinggi jika ingin memasukinya. Pedagang asongan tidak hanya ditemukan di pelabuhan saja, terminal angkutan umum, kampus, instansi pemerintah, swasta dan lain-lain dengan beragam bentuknya.

Pelabuhan Suka Bangun adalah salah satu pelabuhan terbesar di Kabupaten Ketapang yang berada di kota Kabupaten Ketapang dan pelabuhannya terletak di Kecamatan Delta Pawan. Pelabuhan ini beroperasi sebagai sarana jasa antar jemput kapal laut dan kapal cepat yang melewati antar Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat dan Pulau Jawa, sehingga menjadi tempat yang sangat potensial bagi sektor informal untuk mencari rezeki terutama bagi pencari nafkah hidup yaitu pedagang asongan. Selain faktor wilayah yang luas dan memungkinkan para pekerja di sektor informal untuk beroperasi, jumlah konsumen yang menggunakan jasa angkutan kapal terbilang sangat besar, sehingga menjadi faktor yang menarik bagi pekerja pedagang asongan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Sektor Informal Dan Karakteristiknya**

Batasan mengenai sektor informal sebagai sebuah fenomena yang sering muncul dipertanian masih dirasakan kurang jelas, karena pada kegiatan-kegiatan perekonomian tersebut yang tidak memenuhi kriteria sektor formal, terorganisir, terdaftar, terdata, dan dilindungi oleh badan hukum negara. Sektor informal masih tidak terdapat di sektor informal, dengan begitu suatu istilah yang mencakup pengertian berbagai kegiatan yang seringkali tercakup dalam istilah umum usaha sendiri (Manning, 1991:20). Dengan kata lain, sektor informal merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, sulit dicacah, dan sering dilupakan dalam sensus serta survey resmi, serta merupakan kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum (Manning, 1991:101).

Kriteria yang dapat dipakai untuk menerangkan sektor informal antara lain umur, pendidikan, dan jam kerja sebagai indikator untuk menggambarkan karakteristik pekerja sektor informal. Dimana sektor informal tidak mengenal batasan umur, pekerja sektor informal itu umumnya berpendidikan rendah dan jam kerja yang

tidak teratur (Damsar, 2009:229).

## **2. Pedagang Asongan Sebagai Sektor Informal**

Pedagang asongan adalah pedagang yang memasuki kegiatan unit usaha berskala kecil yang bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan dari hasil usaha sendiri (Manning, 1991:207). Dari hasil pengamatan dilapangan peneliti, remaja pedagang asongan menawarkan barang dagangannya dengan cara mengelilingi suatu tempat ke tempat yang lainya, serta barang dagangan tersebut ditenteng, didorong, dan digendong. Pedagang asongan biasanya menjual barang berupa pulpen, stiker dan makanan ringan seperti jajanan berupa kerupuk, manisan, roti dan lain-lain. Sumber dana mereka pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keuangan tidak resmi dan tidak memerlukan pendidikan tinggi menjadi pedagang asongan.

## **3. Definisi Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolensecentia* yang berarti remaja), yang berarti pula tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan

antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10–14 tahun), masa remaja penengahan (14–17 tahun) dan masa remaja akhir (17–20 tahun). Pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik biologis, psikologis maupun sosial, tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Menurut Santrock (2003:47) *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12–15 tahun masa remaja awal, 1–18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun masa remaja akhir. Periode remaja merupakan sebuah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Disatu sisi, mereka sudah terlepas dari masa kanak-kanak namun belum bisa dikategorikan sebagai masa dewasa.

## **4. Dampak Sosial Ekonomi Remaja Bekerja Sebagai Pedagang Asongan**

Secara harfiah istilah dampak atau *impact* mengandung pengertian suatu hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-

akibat) menurut Larry dan Murdock, (dalam Arman, 1999:13), dampak diartikan sebagai suatu gejala berupa perubahan yang cepat dalam dasar-dasar ekonomi, kependudukan dan struktur sosial yang biasa menimpa individu maupun kelompok didalam suatu wilayah. Dalam hal ini kita sepakat bahwa semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang dan papan agar bisa bertahan didalam kehidupan, tentunya hal ini juga berlaku bagi remaja pedagang asongan demi bertahan hidup mereka bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi mereka. Oleh sebab itu manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, serta ketika mereka mempunyai penghasilan yang tetap dapat berimplikasi menaikkan taraf harapan hidup mereka didalam kehidupan ekonomi sosial masyarakat, karena masyarakat banyak beranggapan pedagang asongan yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak trampil, dan kebanyakan para migran.

### **5. Pendekatan Konsep Sosiologi Ekonomi**

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara (Damsar, 2009:19). Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat,

yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi dan bagaimana ekonomi bisa mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh dan mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi. Semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka.

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhinya. Perspektif ini digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan stratifikasi ekonomi sosial. Pendapat dari Soeratmo (dalam Dahriani, 1995:38). Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep

tindakan sosial yang diajukan oleh Weber (dalam Damsar, 2009:189), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Pusat perhatian dari kajian para ekonomi adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang diluar dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada given (Damsar, 2009:46).

## 6. Teori Struktural Fungsional

Konsep utama dalam teori struktural fungsional adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (*equilibrium*). Struktural fungsional melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasar dari teori ini adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung memusatkan perhatiannya kepada fungsi namun mengabaikan konflik yang terjadi di dalam struktur tersebut. Merton (dalam Ritzer, 2004; 26) mengajukan satu konsep *dis-fungsi* bahwa struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap

pemeliharaan fakta-fakta sosial dan sebaliknya juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. Merton membedakan sifat fungsi menjadi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan fungsi laten (*unintended*) adalah fungsi yang tidak diharapkan. Herbert Gans (dalam Ritzer; 2004;28) menilai kemiskinan saja fungsional dalam suatu sistem sosial. Hanya saja perlu dipertanyakan: fungsional bagi siapa? Sebab bagi si miskin sendiri jelas dis-fungsional. Ada tiga alasan yang menyebabkan kemiskinan itu tetap berlangsung dalam masyarakat.

- 1) Kemiskinan masih tetap fungsional terhadap berbagai unit dalam masyarakat.
- 2) Belum adanya alternatif lain atau baru untuk berbagai pelaksanaan fungsi bagi orang miskin.
- 3) Alternatif yang ada masih saja lebih mahal daripada imbalan kesenangan yang diberikannya.

## 7. Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses dimana menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi didasarkan atas

tingkatan kebutuhan yang disusun menurut prioritas kekuatannya seperti yang dikemukakan oleh Clelland (dalam Arief 2009:47), berikut penjelasannya pemaparan kebutuhan yang dapat memotivasi seseorang dalam menggapai tujuannya tersebut.

- a. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama dan utama yang wajib dipenuhi oleh setiap individu untuk melakukan pekerjaan apa saja, karena ia akan mendapatkan serta memperoleh imbalan baik itu berupa uang ataupun barang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama dirinya dan keluarganya.
- b. Kebutuhan keamanan atau perlindungan, bagi setiap individu tentunya mendambakan keamanan bagi dirinya termasuk juga rasa aman terhadap keluarganya.
- c. Kebutuhan kebersamaan atau sosial, setiap individu senantiasa perlu pergaulan dengan sesamanya.
- d. Kebutuhan penghormatan atau penghargaan yang tentunya setiap individu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang memungkinkan setiap orang ingin mendapatkan penghormatan dan penghargaan masyarakat.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri yang tentunya mengharuskan seseorang mempertahankan prestasinya sendiri.

## 8. Teori Pertukaran (*Exchange Theory*)

Teori Pertukaran (*Exchange Theory*) adalah teori yang termasuk dalam paradigma perilaku sosial, yaitu paradigma yang mempelajari perilaku manusia secara terus-menerus di dalam hidupnya. Teori pertukaran merupakan satu teori yang telah dikembangkan oleh pakar psikologi John Thibaut dan Harlod Kelley, ahli sosiologi seperti George Homans, Richard Emerson, dan Peter Blau (dalam Damsar, 2009:63). Berdasarkan teori ini, para ahli memahami dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena dari padanya kita dapat memperoleh sesuatu ganjaran yang pantas didapat, dengan kata lain hubungan pertukaran dengan orang lain akan menghasilkan sesuatu ganjaran yang didapat. Teori pertukaran melihat antara perilaku dengan lingkungan hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya (*reciprocal*). Pada umumnya, hubungan sosial ekonomi terdiri dari pada masyarakat, masyarakat dilihat mempunyai sesuatu perilaku yang saling mempengaruhi dalam suatu hubungan tersebut, yang terdapat unsur ganjaran (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan

keuntungan (*profit*). Teori ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi berdagang seseorang maupun kelompok. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dengan kata lain adanya timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lainnya. Thibaut dan Kelley, pemuka utama dari teori ini menyimpulkan teori ini sebagai asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis bahwa setiap individu secara sukarela memasuki pekerjaan dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran yang didapat, pengorbanan yang dikeluarkan dan keuntungan (Damsar,2009:65).

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi

kasus yang berarti penelitian ini melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Jenis penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu fenomena-fenomena benar apa adanya di lapangan.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Peneliti memilih lokasi ini, karena melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa pedagang asongan yang berada di Pelabuhan Suka Bangun didominasi oleh para remaja, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apa faktor yang mendorong remaja-remaja ini memilih bekerja sebagai pedagang asongan dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah mereka bekerja sebagai pedagang asongan.

### 3. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja pekerja pedagang asongan di Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta pawan Kabupaten Ketapang dan yang menjadi objek dalam

penelitian ini adalah pekerjaan pedagang asongan yang dipilih remaja dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah mereka bekerja asongan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dapat dibagi atas 2 (dua) kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, studi kepustakaan dan lain-lain. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **5. Alat Pengumpulan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:280), analisis data adalah proses mengaturlurutan data dalam pengorganisasiannya kesuatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Salim (2006, 22-23), pada penjelasan yang dikembangkannya

dalam analisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan analisis data kualitatif yaitu meliputi.

- 1) Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- 2) Display data atau penyajian data, yaitu peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- 3) Kesimpulan atau verifikasi data, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kriteria Informan**

Penelitian ini dilaksanakan di pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini ingin mengetahui tentang apa yang menjadi

faktor pendorong remaja bekerja sebagai pedagang asongan dan ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah bekerja sebagai pedagang asongan. Adapun pembahasan yang akan dilakukan melihat dari data hasil wawancara yang diperoleh serta pengolahan data yang didapat di lapangan, maka dalam menentukan siapa yang layak untuk dijadikan informan, penulis menentukan dengan kriteria tertentu setelah mendapat pengertian dari orang yang bisa dipercaya serta dari hasil pengamatan langsung. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa yang dijadikan informan penelitian ini adalah remaja yang bekerja sebagai pedagang asongan di Pelabuhan Suka Bangun dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yaitu remaja-remaja pedagang asongan yang masih aktif berjualan di Pelabuhan Suka Bangun.

## **2. Kehidupan Sosial Ekonomi Remaja Pedagang Asongan**

Kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari sosial ekonomi yang dapat didefinisikan sebagai sebuah pemahaman hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi dan bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Hal ini menjadikan hubungan

sosial ekonomi remaja pedagang asongan, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan ekonomi keluarga lebih menitik beratkan pada hubungan antara kenyataan hidup seseorang dengan tingkat kehidupannya yang pada umumnya ditentukan oleh jumlah dan mutu barang dan jasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai suatu kebutuhan (Damsar, 2010:92).

## **3. Faktor Pendorong Remaja Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Asongan**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung, bahwa ada beberapa faktor yang mendorong remaja ini menjadi pedagang asongan di pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Berikut mengapa mereka memilih pekerjaan tersebut, antara lain.

### **a) Tidak Ada Pekerjaan Lain**

Menjadi pedagang asongan merupakan suatu alternatif pilihan pekerjaan, sebab kebanyakan remaja-remaja ini beralasan bahwa menacari kerja sekarang sudah susah, sudah beberapa kali mereka mencoba mencari pekerjaan yang cocok

tetapi pekerjaan itu selalu tak didapat maka tak jarang mereka membuat usaha sendiri agar bisa memberikan penghasilan bagi mereka. Hal inilah yang menyebabkan remaja-remaja ini menjadi pedagang asongan karena tidak ada pekerjaan lain lagi yang bisa mereka kerjakan. Kebanyakan kerja yang berbasis formal memerlukan pendidikan yang tinggi secara tidak langsung pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan. Eksploitasi dan tidak mustahil kesempatan untuk meneruskan sekolah hingga SMP akan hilang. Dari data BPS Kabupaten Ketapang tahun 2010 jumlah pekerja anak usia 10-21 tahun sebanyak 201.935 jiwa. Setiap tahunnya jumlah tersebut mengalami pertambahan 28,7% setahun (BPS Kabupaten Ketapang, 2010).

#### **b) Mempertahankan Kelangsungan Hidup**

Berbagai jenis aktivitas berdagang manusia tentunya mengharapkan imbalan atau upah, apalagi yang bernilai ekonomi tentunya. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh pedagang asongan dalam bentuk materi dan yang tentunya uang. Tentang kecukupan ekonomi mereka dari hasil berdagang, Remaja pedagang asongan menyesuaikan kebutuhannya semua dengan hasil yang didapat mereka setelah berjualan. Bisa saja

terkadang kekurangan dan tidak berkecukupan. Hal ini membuat remaja-remaja ini bekerja demi mendapatkan penghasilan agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Walaupun dengan untung yang terbilang kecil, remaja pedagang asongan tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, apalagi remaja pedagang asongan yang sudah berkeluarga, pedagang asongan mau tidak mau harus dengan giat, sabar dan bekerja keras dalam menekuni profesinya sebagai pedagang asongan untuk bisa bertahan hidup.

#### **c) Menambah Pendapatan Dan Penghasilan Keluarga**

Loyalitas remaja-remaja ini sebagai anggota keluarga tercermin semangat pentang menyerah dan tanggung jawab yang dimiliki oleh remaja pedagang asongan terhadap keluarganya mendorong untuk tetap optimis menjalani rutinitasnya berjualan di pelabuhan. Alasan utama serta motivasi mereka sehingga remaja-remaja ini kuat dalam bekerja sebagai pedagang asongan tidak lain dan tidak bukan karena ingin membantu keuangan keluarganya serta dapat memberikan penghasilan dan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah anak didalam keluarga pun merupakan salah satu penyebab remaja

ini bekerja sebagai pedagang asongan, sebab jumlah tanggungan hidup bagi kepala keluarga untuk berusaha mencari penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarga (anak dan istri) adalah hal mutlak yang harus dipenuhi kepala keluarga. Tak jarang karena banyaknya kebutuhan didalam keluarga salah satu anggota keluarganya berkorban dan ikut membantu meringankan beban demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### **d) Usaha Yang Mudah Dilakukan**

Melihat dari modal usaha yang dimiliki remaja pedagang asongan yang di satu sisi sering dipandang sebelah mata oleh setiap orang tetapi mampu dan mempunyai jiwa wirausaha dan tingkat kemandirian yang tinggi. Skala operasional dapat diukur dengan berbagai macam cara, antara lain meliputi besarnya modal, keuntungan yang didapat, dan lain-lain. Beberapa informan remaja pedagang asongan yang berhasil diwawancarai, ditemukan bahwa salah satu remaja pedagang asongan yang menjual roti keliling atau makanan di pelabuhan Suka Bangun membuka usaha dengan modal sendiri tanpa bergantung kepada orang lain ataupun pihak yang dianggap dapat membantu kelancaran usahanya seperti koperasi atau Bank dan pemberi modal.

Bekerja dengan modal sendiri meskipun hanya sedikit akan jauh lebih tenang dibanding harus meminjam ke bank atau koperasi yang cenderung akan memberi syarat-syarat tertentu yang terkadang sulit bagi sebagian orang untuk memenuhinya. Tentunya usaha ini paling mudah untuk memasuki dan menjalankannya sebab banyaknya kemudahan yang ditawarkan sehingga remaja-remaja yang terbatas sumber dayanya mampu untuk menjalankan usaha ini.

#### **4. Dampak Sosial Ekonomi Remaja Bekerja Sebagai Pedagang Asongan**

Zaman yang telah banyak berubah dan semakin maju dimana remaja remaja pun juga ikut bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya serta keluarganya. Tetapi pada zaman sekarang ini mencari nafkah atau mencari pekerjaan semakin sulit, tingkat kemiskinan semakin meningkat lapangan pekerjaan menjadi sulit dan tentunya ketika pekerjaan sulit didapat pengangguran pun merajalela. Hal ini membuat remaja-remaja ini harus memikirkan cara untuk mempertahankan hidup dirinnya serta keluarganya. Dengan modal yang terbatas dan kemampuan yang masih terbilang minim menjadikan remaja memilih profesi sebagai pedagang

asongan. Pedagang asongan menjadi solusi alternatif dan berkembangnya usaha-usaha kecil dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijual oleh pedagang asongan. Pada kesempatan ini saya akan menganalisis hasil wawancara dengan informan dampak apa saja yang muncul setelah mereka bekerja sebagai pedagang asongan.

## **E. PENUTUP**

### **a) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan secara langsung maupun dengan melalui wawancara melalui beberapa informan maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan temuan yang berada dilapangan bahwa faktor pendorong remaja-remaja ini bekerja sebagai pedagang asongan yaitu tidak ada pekerjaan lain lagi yang remaja ini bisa lakukan serta susahny mereka mendapatkan pekerjaan, mempertahankan kelangsungan hidup yang tentunya menyangkut hajat hidup yang harus dipenuhi seperti sandang, pangan, dan papan. Dan tentunya dalam hal ini faktor pendorong remaja bekerja sebagai pedagang asongan demi menambah penghasilan serta pendapatan ekonomi keluarganya agar dapat

meringankan beban keluarganya dalam memenuhi kebutuhan. Serta banyaknya kemudahan yang ditawarkan usaha ini sehingga memudahkan remaja ini memilih bekerja sebagai pedagang asongan.

Dampak sosial ekonomi yang dialami remaja pedagang asongan di Pelabuhan Suka Bangun setelah terlibat dalam sektor informal yaitu menjadi pedagang asongan adalah pada umumnya remaja ini beranggapan setelah bekerja menjadi pedagang asongan mereka memiliki rasa kepuasan sendiri, karena dia telah mampu membantu ekonomi keluarga mencari nafkah dan penghasilan. Selain itu, secara kemandirian mereka beranggapan bahwa dengan bekerja sebagai pedagang asongan mereka bisa mandiri karena telah mampu mencari pekerjaan sendiri dan mendapatkan penghasilan sendiri. Dengan begitu pada dasarnya mereka sudah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mampu mencari penghasilan sendiri, untuk membantu perekonomian keluarga.

### **b) Saran**

Setelah penulis mempelajari dan memahami berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, maka penulis memberikan saran. Diharapkan kepada pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kebijakan

agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat baik itu mulai dari pendidikan khususnya para remaja pedagang asongan yang berada disekitar kawasan Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan yang masih banyak putus sekolah karena kemiskinan. Sebab pendidikan merupakan tolak ukur maju mundurnya peradaban suatu masyarakat, ketika masyarakatnya cerdas mereka akan mampu memanfaatkan sumber daya yang berada pada dirinya dan sekitarnya.

Bagi remaja yang bekerja di sektor informal yaitu remaja yang bekerja sebagai pedagang asongan seharusnya mereka tetap menjaga kebersihan dalam berjualan dan tertib dalam berjualan supaya pedagang asongan ini tidak menganggu tata tertib yang berada di pelabuhan Suka Bangun. Sehingga, sektor informal dapat tumbuh dengan subur tanpa mengganggu kepentingan umum, terutama tidak mengganggu keamanan, ketertiban, dan kenyamanan. Peneliti menyarankan bahwa pemerintah Kabupaten Ketapang perlu melakukan peningkatan keterampilan usaha serta memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, bagi masyarakat miskin serta membangun sarana dan prasarana ekonomi,

kesehatan, dan pendidikan yang layak agar tujuan pembangunan dapat tercapai.

## F. REFERENSI

### 1. Sumber Buku:

Arman, S. (1999). *Kajian Dampak Sosial Dalam Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Arief, L. (2009). *Teori Motivasi*. Jakarta : PT. Media Graha.

Dahriani. (1995). *Potret Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kotamadya Ujung Pandang*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin.

Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Manning, C. & Tadjuddin N. E. (1991). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J.D. (2006). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ningsih, S. (2012). *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di FISIP Universitas Hasanudin*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.

Ritzer, G. & Goodman, D.J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : PT Kencana.

<http://akhman.wordpress.com/2012/01/04/definisi-remaja/>,

Roberto. (2008). *Jenis-Jenis Usaha Pada Perdagangan*. Jakarta : PT Rajawali Press.

Sarwono. (2011). *Definisi Remaja*. Diakses pada 27 Oktober 2014, from [http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/269/jiptu\\_mmpg-gdl-s1-2008-srirahmiya-13446-1.+Penda-n.pdf](http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/269/jiptu_mmpg-gdl-s1-2008-srirahmiya-13446-1.+Penda-n.pdf)

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KBBI versi ke 3. (2010). *Definisi Teori*. Diakses pada 27 Oktober 2014, from [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_Teori\\_info2035.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_Teori_info2035.html)

Sarwono, S. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Salim, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Media Group.

Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soetomo. (2010). *Masalah Sosial dan Upaya Penanggulangannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, B. (2010). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

## 2. Sumber Elektronik :

Louis. (2004). *Sejarah Terciptanya Unit Usaha Sektor Informal*. Diakses pada 22 Oktober 2014, from, <http://sektorinformal.history.com/>

Santrock. (2003). *Defenisi remaja*. Diakses pada 21 Oktober 2014, from, <http://caturdj.wordpress.com/defenisi-remaja/>

Willis. (2005). *Pengertian definisi remaja*. Diakses pada 27 Oktober 2014, from [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_remaja\\_info2035.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_remaja_info2035.html)

WHO. (2012). *Dalam mendefinisikan remaja*. Diakses pada 9 Oktober 2014, from



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUHAMMAD NURIHSAN  
NIM / Periode lulus : E51110052/II  
Tanggal Lulus : 16 November 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI  
E-mail address/ HP : Ichanmuhammad91@gmail.com/085750758522

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologique\**) pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

FENOMENA REMAJA BERPROFESI SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DI PELABUHAN SUKA BANGUN KECAMATAN DELTA PAWAN KABUPATEN KETAPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Publika

Viza Juliana, S.Sos, MA.MIR  
NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 19 Januari 2016

MUHAMMAD NUR IHSAN  
NIM. E51110052

Catatan :  
\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)